

Pelatihan Penerapan Layanan Konseling Online Berfokus Solusi Bermuatan Nilai Pancasila pada Guru BK

M Ramli ^{1*}, Nur Hidayah ², Diniy Hidayatur Rahman ³, Nur Mega Aris Saputra ⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: m.ramli.fip@um.ac.id ^{1*}, nur.hidayah.fip@um.ac.id ², diniy.hidayatur.fip@um.ac.id ³, arissaputra1510@gmail.com ⁴

Histori Artikel:

Dikirim 2 November 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 15 Desember 2023; *Diterima* 21 Desember 2023; *Diterbitkan* 1 Januari 2024. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kondisi permasalahan yang dialami oleh siswa dalam kegiatan bermedia sosial pasca pandemi covid-19 semakin mengkhawatirkan. Problematika siswa bertambah dengan perkembangan zaman dan pemanfaatan internet yang semakin luas. Pemanfaatan internet dalam bermedia sosial memiliki dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan sosial masyarakat. Komunikasi yang semakin mudah dan murah sehingga individu dapat bertukar informasi dengan cepat. Penyebaran informasi dan proses komunikasi menjadi salah satu poin terpenting terhadap terbentuknya suatu fenomena baru bermedia sosial. Salah satu topik yang menjadi perhatian adalah sikap atau perilaku intoleransi ujaran kebencian, atau bahkan rasisme dalam bermedia sosial yang dilakukan oleh remaja. Berdasarkan kondisi tersebut, guru bimbingan dan konseling (BK) di Malang Raya memiliki kesulitan untuk memilih model intervensi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan terkait masalah yang dihadapi. Selama ini mereka hanya menggunakan model konseling atau cybercounseling yang dikembangkan berdasarkan teori Barat, padahal ada kewajiban bagi guru BK untuk membantu siswa SMA menginternalisasikan nilai-nilai moral yang sesuai dengan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, pelaksanaan pelatihan ini penting untuk meningkatkan kompetensi guru BK Malang Raya dalam pelaksanaan layanan konseling online berfokus solusi dengan bermuatan nilai Pancasila. Pelaksanaan pelatihan menggunakan desain pembelajaran terstruktur (*structured learning approach*) yang dipadukan dengan pendekatan *project-based learning* yang dilaksanakan secara kombinasi luring dan daring (*blended learning*) sehingga pelaksanaan pelatihan lebih efektif dengan sistem mentoring berkelanjutan. Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pelatihan memiliki tujuan meningkatnya kompetensi guru BK SMA Malang Raya dalam penerapan layanan cybercounseling atau konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila.

Kata Kunci: Konseling Online; Berfokus Solusi; Guru BK; Nilai Pancasila.

Abstract

The conditions of problems experienced by students in social media activities after the Covid-19 pandemic are increasingly disappointing. Student problems increase as time goes by and the use of the internet becomes more widespread. The use of the internet in social media has a significant impact on people's social lives. Communication is becoming easier and cheaper so that individuals can obtain information quickly. The dissemination of information and the communication process is one of the important points in the formation of a new phenomenon using social media. One topic of concern is attitudes or behavior of intolerance, hatred, or even racism on social media carried out by teenagers. Based on these conditions, guidance and counseling (BK) teachers in Malang Raya have difficulty choosing an intervention model that suits the characteristics and needs related to the problems they face. So far they have only used counseling or cybercounseling models that were developed based on Western theories, even though there is an obligation for guidance and counseling teachers to help high school students internalize moral values that are in accordance with Indonesian society. Therefore, implementing this training is important to improve the competency of Malang Raya BK teachers in implementing solution-focused online counseling services that include Pancasila values. The training implementation uses a structured learning approach (*structured learning approach*) combined with a project-based learning approach which is carried out in a combination of offline and online (*blended learning*) so that the training implementation is more effective with a continuous mentoring system. The implementation of community service in the form of training aims to increase the competency of Malang Raya High School guidance and counseling teachers in implementing cybercounseling or online counseling services focused on solutions to create Pancasila values.

Keywords: Solution Focused Online Counseling; Guidance and Guidance Teacher; Pancasila Values.

1. Pendahuluan

Penggunaan sosial media sebagai sarana komunikasi dan hiburan bagi masyarakat dunia tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari serta berdampak bagi kelangsungan hidup mereka (Giménez-Llort, 2021; Novyarni *et al.*, 2023). Adapun dampak positif yang bisa dirasakan adalah kemudahan, kecepatan dan biaya yang murah pada proses komunikasi. Namun demikian, di balik manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam proses komunikasi terdapat problematika baru terkait isu-isu SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar golongan) berupa sikap intoleransi, ujaran kebencian dan rasisme dalam bermedia sosial, khususnya, dilakukan oleh remaja siswa SMA (Charitidis *et al.*, 2020; Castaño-Pulgarín *et al.*, 2021).

Siswa sekarang dengan karakteristik perkembangannya memiliki keunikan tersendiri dalam pelaksanaan layanan yang diberikan. Kondisi tersebut diungkapkan oleh mitra, yaitu guru-guru BK yang ada di Malang Raya. Mereka menyebutkan bahwa siswa mengalami permasalahan berkaitan dengan adaptasi ketika berhubungan dengan orang lain di media sosial. Terkadang mereka merasa kesulitan untuk berkomunikasi atau menyesuaikan diri dengan orang lain tersebut karena tidak dapat menyesuaikan dengan budaya dari orang lain (Rüth and Netzer, 2020). Salah satu fenomena yang dipotret oleh guru bimbingan dan konseling adalah fenomena di media sosial twitter yang sering digunakan sebagai media komunikasi dengan orang yang tidak dikenal bahkan sering terjadi tindakan *cyberbullying* (Rehim, Al-Tkhayneh and Al-Shams, 2020; Masrina, Kurniawati and Sirait, 2023).

Hasil survey menunjukkan bahwa 44% siswa menyatakan bahwa mereka sering melihat interaksi antarbudaya, perilaku bersosial media negatif, intoleransi pada kelompok atau bahkan agama tertentu yang cenderung rasisme (Afrianto and Ash-Shiddiqy, 2020). Kondisi tersebut diakui oleh salah satu guru bimbingan dan konseling yang pernah memiliki pengalaman memberikan layanan konseling kepada siswa yang memiliki pengalaman berkata atau berkomentar sesuka hatinya ketika bermedia sosial dan siswa tersebut menyebutnya sebagai bentuk kebebasan bermedia sosial tanpa mengetahui batasan-batasan sebagai bagian warga Indonesia. Padahal individu dengan tingkat pemahaman nilai-nilai keberagaman atau nilai Pancasila yang baik akan lebih mudah dalam beradaptasi, peka dan saling menghargai terhadap perbedaan yang terjadi baik dalam konteks budaya maupun konteks moral secara umum (Kilduff and Cormican, 2021; Lam, Cheung and Lugosi, 2022). Internalisasi nilai-nilai moral dalam konteks keberagaman budaya dalam pelaksanaan layanan konseling online berfokus solusi dikembangkan berdasarkan budaya Indonesia, dalam penelitian ini menggunakan nilai Pancasila. Nilai-Nilai pada setiap sila Pancasila mencerminkan falsafah hidup masyarakat Indonesia dalam berkehidupan sehari-hari (Meinarno and Mashoedi, 2016; Adha and Susanto, 2020).

Pada konteks ini guru bimbingan dan konseling SMA di Malang Raya memiliki kebingungan terkait layanan seperti apa yang akan digunakan sehingga dapat mengatasi terakit fenomena tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh tim pada tahun 2022 memberikan alternatif solusi pada guru bimbingan dan konseling melalui model solution-focused cybercounseling bermuatan nilai Pancasila untuk meningkatkan kecerdasan budaya siswa (Ramli *et al.*, 2022). Akan tetapi mitra yang tergabung dalam MGBK SMA-SMP-MT's di Malang Raya masih belum memiliki kompetensi dalam pelaksanaan layanan konseling dengan cybercounseling atau konseling online berfokus solusi dengan bermuatan nilai Pancasila dalam pelaksanaan layanan di sekolah sehingga guru BK atau konselor membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaannya lebih lanjut.

1.1 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pelatihan penerapan layanan konseling online berfokus solusis ialah:

- 1) Memberikan pemahaman kepada konselor terkait penerapan layanan model konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila pada guru BK di Malang Raya.
- 2) Meningkatkan keterampilan pelaksanaan layanan model konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila pada guru BK di Malang Raya.

1.2 Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat yang akan diperoleh setelah pelaksanaan layanan konseling online berfokus solusi antara lain:

- 1) Konselor dapat memiliki pemahaman terkait model konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila pada guru BK di Malang Raya.
- 2) Konselor memiliki keterampilan model layanan konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila pada guru BK di Malang Raya.

2. Metode

2.1 Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

2.1.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

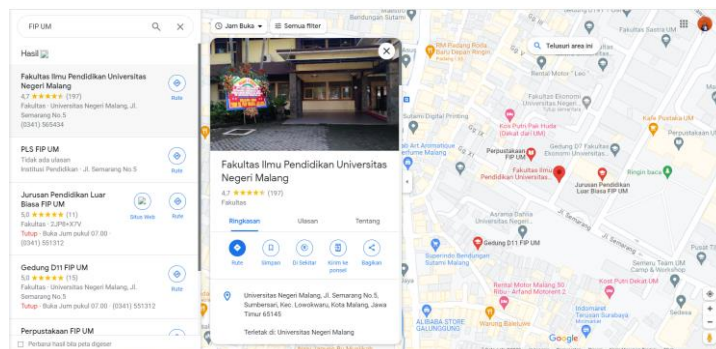
Penerapan pelatihan untuk peningkatan kompetensi penerapan konseling online berfokus solusi berbasis nilai-nilai Pancasila dalam pelaksanaan layanan konseling sekolah di Malang Raya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terstruktur (*structured learning approach*) (Wahyu *et al.*, 2017). Pendekatan tersebut adalah model pelatihan yang berlandaskan asas psikologi perilaku dengan fokus pada menekankan penguasaan keterampilan tahapan demi tahapan dari pembinaan hubungan baik, pemodelan, permainan peran, pemberian balikan, dan alih belajar keterampilan ke dalam kehidupan nyata (Ardyanti, Hitipeuw and Ramli, 2017; Fauzan, Ramli and Hidayah, 2018). Adapun tahapan pelaksanaan pelatihan dilakukan sebagai berikut.

2.1.2 Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh tim pelaksana dari departemen bimbingan dan konseling, Universitas Negeri Malang (UM) dengan judul topik kegiatan pelatihan penerapan konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila pada guru BK di Malang Raya terbagi menjadi tiga waktu; (1) pra-pelaksanaan dengan mengkaji materi dan penugasan yang diberikan selama bulan Juli; (2) pelaksanaan kegiatan ini yang diselenggarakan pada Kamis, 3 Agustus 2023 selama sehari penuh berupa pemaparan materi, pengecekan tugas dan latihan; dan (3) pasca kegiatan berupa tindak lanjut pelaksanaan di sekolah secara langsung. Kegiatan tersebut dijabarkan dalam kerangka kegiatan atau fokus materi antara lain (1) konsep dan penerapan konseling online; (2) konsep dan penerapan konseling berfokus solusi; dan (3) konsep dan penerapan konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila.

2.1.3 Tempat Kegiatan

Pelatihan penerapan konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila pada guru BK di Malang Raya dilaksanakan di ruang aula lantai 2 gedung D3 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang beralamatkan di Jalan Semarang No 05 Kota Malang sebagaimana ditampilkan pada gambar 1.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini ditujukan pada guru bimbingan dan konseling atau konselor di Malang Raya dengan mitra MGBK SMA Kabupaten Malang yaitu Ibu Inta Elok Y., M.Pd berkolaborasi dengan MGBK SMP-MT's dan SMA Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Pelaksanaan pelatihan terbagi menjadi tiga fokus utama atau topik yang diberikan (1) problematika siswa dan intervensinya dengan penanggung jawab Prof. Dr. Nur Hidayah, M.Pd; (2) peningkatan keterampilan konseling berfokus solusi di sekolah dengan penanggung jawab oleh Dr. Diniy Hidayatur Rahman, M.Pd; dan (3) Konsep pelaksanaan layanan konseling online dalam bingkai intervensi konseling berfokus solusi bermuatan Pancasila dengan penanggung jawab oleh Prof. Dr. M. Ramli, M.A.

Sesi pertama disampaikan oleh Prof. Dr. Nur Hidayah, M.Pd memaparkan materi terkait bagaimana proses intervensi layanan konseling yang sesuai dengan konteks generasi saat ini. Guru bimbingan dan konseling wajib mengikuti perkembangan zaman atau adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Peningkatan skill saat ini yang kita lakukan merupakan proses untuk menjadi konselor atau guru BK yang profesional dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Pada gambar 2 merupakan proses diskusi antara pemateri dengan peserta terkait dengan bagaimana intervensi layanan BK pada konteks saat ini.



Gambar 2. Sesi pertama pemaparan konsep dan penerapan konseling online

Sesi selanjutnya adalah sesi kedua yang berfokus pada penerapan layanan konseling berfokus solusi di sekolah dengan dilaksanakan secara online atau berbasis *cybercounseling*. Sesi ini diisi oleh Dr. Diniy Hidayatur Rahman, M.Pd yang merupakan dosen dengan fokus kajian konseling berfokus solusi. Pelaksanaan sesi ini diisi mengenai bagaimana konsep dasar konseling berfokus solusi dan bagaimana penerapannya di sekolah untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa secara cepat.



Gambar 3. Sesi kedua pemaparan konsep dan penerapan konseling berfokus solusi

Pada sesi ketiga berfokus pada bagaimana penerapan konseling online berfokus solusi dengan bermuatan nilai Pancasila untuk pelaksanaan layanan konseling sekolah siswa oleh Prof. Dr. M. Ramli, M.A. Pada bagian ini konsep penerapan dan proses internalisasi nilai Pancasila dalam proses konseling berfokus solusi ditekankan sehingga guru BK atau konselor dapat menerapkan ketika melakukan layanan kepada siswa. Pada Gambar 4 penjelasan secara rinci dan praktik secara langsung proses internalisasi nilai Pancasila pada setiap tahapan konseling berokus solusi.



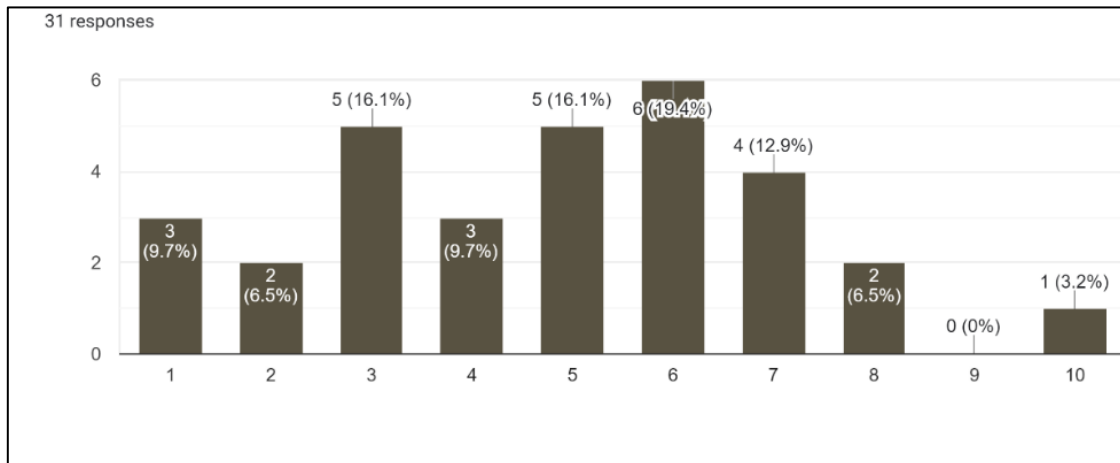
Gambar 4. Sesi ketiga pemaparan konsep dan penerapan konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila

Secara keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 36 orang berasal dari guru BK SLTA dan SLTP di Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang. Akan tetapi selama pelaksanaan atau proses pelatihan yang dilakukan untuk kompetensi penerapan konseling online berfokus solusi dengan bermuatan nilai Pancasila untuk pelaksanaan layanan konseling sekolah siswa ada 2 orang yang mengalami hambatan dalam mengikuti pelatihan sehingga total secara keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir total 34 peserta terdokumentasikan pada Gambar 5.

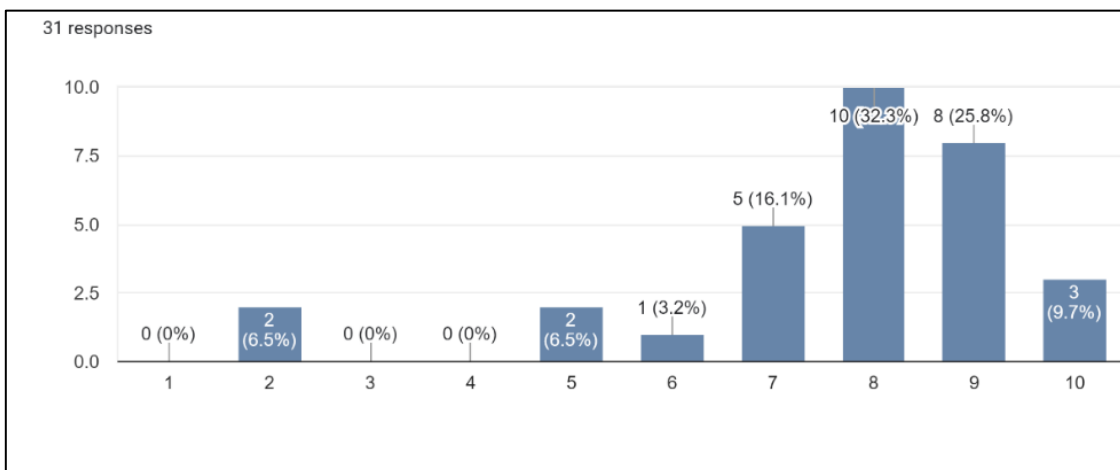


Gambar 5. Peserta berfoto dengan tim pengabdian

Proses evaluasi pelaksanaan pelatihan yang dilakukan untuk kompetensi penerapan cybercounseling berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila untuk pelaksanaan layanan konseling sekolah yang dilakukan secara bertahap pada awal sesi pelatihan (*pre-test*) dan pelaksanaan evaluasi pada akhir sesi pelatihan (*post-test*).



Gambar 6. Hasil *pre-test*



Gambar 7. Hasil *post-test*

Adapun hasil evaluasi *pre-test* pada Gambar 6 dan Gambar 7 menunjukkan bahwa masih banyak konselor atau guru BK yang memiliki keterampilan rendah terkait pelaksanaan layanan *cybercounseling* berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila untuk pelaksanaan layanan konseling sekolah. Tercatat sebesar 77,4% konselor masih berada di bawah nilai 7 atau 70% pada awal sesi sedangkan pada Gambar 7 menunjukkan hasil *post-test* setelah pelaksanaan pelatihan layanan *konseling* online berfokus solusi dengan bermuatan nilai Pancasila untuk pelaksanaan layanan konseling sekolah siswa hanya terdapat 16,2% guru BK yang mendapat nilai 7 atau 70%.

3.2 Pembahasan

Kemunculan permasalahan siswa dalam dunia daring pasca pandemi COVID-19 semakin mengkhawatirkan. Dampak dari media sosial terhadap kehidupan sosial masyarakat semakin signifikan. Terutama, sikap intoleransi, ujaran kebencian, dan rasisme di media sosial, khususnya yang dilakukan oleh remaja, menjadi sorotan utama. Di tengah kondisi ini, para guru bimbingan dan konseling (BK) di Malang Raya kesulitan menemukan model intervensi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penting bagi guru BK untuk membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai moral yang sesuai dengan masyarakat di Indonesia. Namun, pelatihan yang ada hanya mengadopsi model Barat, sementara kebutuhan akan nilai-nilai lokal seperti Pancasila tidak terpenuhi.

Pelatihan ini muncul untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam layanan konseling daring dengan fokus solusi yang mengusung nilai-nilai Pancasila. Siswa saat ini menghadapi kesulitan dalam beradaptasi di media sosial, terutama dalam interaksi lintas budaya. Fenomena seperti *cyberbullying* dan

kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain menjadi sorotan utama. Lebih dari 44% siswa melaporkan melihat perilaku negatif di media sosial, termasuk intoleransi dan sikap rasisme. Salah satu tantangan besar adalah kurangnya pemahaman nilai-nilai keberagaman dan Pancasila. Siswa yang memahami nilai-nilai ini lebih mampu beradaptasi, peka, dan menghargai perbedaan. Penerapan nilai-nilai Pancasila menjadi landasan dalam layanan konseling daring yang diusulkan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru BK terkait model konseling daring dengan fokus solusi yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila.

Manfaatnya meliputi pemahaman model konseling, peningkatan keterampilan penerapan model tersebut, serta pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks layanan konseling daring. Pendekatan pelatihan menggunakan pembelajaran terstruktur yang menekankan langkah-langkah keterampilan dalam konseling berbasis perilaku. Kegiatan terbagi menjadi beberapa sesi yang mencakup konsep dan penerapan konseling daring dengan fokus solusi, serta integrasi nilai-nilai Pancasila dalam proses konseling. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menerapkan layanan konseling daring dengan nilai-nilai Pancasila. Meskipun masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan lebih lanjut, namun terdapat peningkatan yang signifikan dari sebelum dan setelah pelatihan.

4. Kesimpulan

Hasil pelatihan penerapan layanan konseling daring dengan nilai Pancasila bagi guru BK menggambarkan tantangan yang dihadapi siswa dalam menghadapi dinamika media sosial. Keterbatasan adaptasi lintas budaya dan perilaku negatif seperti *cyberbullying* menjadi sorotan utama. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi guru BK untuk memahami serta mengintegrasikan nilai-nilai lokal, khususnya Pancasila, dalam layanan konseling daring. Tujuan pelatihan ini adalah memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru BK terkait model konseling daring yang mengusung nilai-nilai Pancasila, serta meningkatkan kompetensi dalam menerapkan model tersebut. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru BK, meskipun masih dibutuhkan pelatihan lanjutan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam layanan konseling. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan landasan yang penting bagi guru BK dalam membantu siswa menghadapi tantangan media sosial dengan menginternalisasi nilai-nilai lokal yang relevan.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian pelatihan penerapan konseling online berfokus solusi bermuatan nilai Pancasila mengucapkan terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang (UM) yang telah mendanai pengabdian dengan skema PkM tahun 2023.

6. Daftar Pustaka

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. doi: 10.37680/adabiya.v15i01.319.
- Afrianto, I., & Ash-Shiddiqy, A. R. (2020). Boneka Tangan untuk Meningkatkan Pengetahuan Bullying pada Siswa Kelas IV SDN Ujung Menteng 07 Pagi. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(2), 187–195. doi: 10.30653/001.202042.137.
- Ardyanti, A. W. T., Hitipeuw, I., & Ramli, M. (2017). Structured Learning Approach (SLA) Modification To Improve Sharing Skills of At-Risk Students. *European Journal of Education Studies*, 0(0). doi: 10.46827/EJES.V0I0.851.
- Castaño-Pulgarín, S. A., et al. (2021). Internet, social media and online hate speech. Systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 58. doi: 10.1016/j.avb.2021.101608.
- Charitidis, P., et al. (2020). Towards countering hate speech against journalists on social media. *Online Social Networks and Media*, 17, 100071. doi: 10.1016/j.osnem.2020.100071.
- Fauzan, L., Ramli, M., & Hidayah, N. (2018). Effectiveness of Structured Learning Approach to Improve Counselor Competence in Applying Solutions-Focused Counseling. doi: 10.2991/icet-18.2018.47.
- Giménez-Llort, L. (2021). An Ethnography Study of a Viral YouTube Educational Video in Ecuador: Dealing With Death and Grief in Times of COVID-19. *Frontiers in Psychiatry*, 12(July), 1–13. doi: 10.3389/fpsy.2021.648569.
- Kilduff, E., & Cormican, K. (2021). Do you really understand me? An analysis of cultural intelligence in global projects. *Procedia Computer Science*, 196, 824–831. doi: 10.1016/j.procs.2021.12.081.
- Lam, R., Cheung, C., & Lugosi, P. (2022). The impacts of cultural intelligence and emotional labor on the job satisfaction of luxury hotel employees. *International Journal of Hospitality Management*, 100(August 2021), 103084. doi: 10.1016/j.ijhm.2021.103084.
- Masrina, D., Kurniawati, L., & Sirait, R. A. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perundungan Siber pada Siswa-Siswi SMAN 1 Parigi Pangandaran Kelas XIPA1 dan XIPA2. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 372–378. doi: 10.35870/jpni.v4i2.176.
- Meinarno, E. A., & Mashoedi, S. F. (2016). Pembuktian Kekuatan Hubungan Antara Nilai-Nilai Pancasila Dengan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 12–22. doi: 10.17977/um019v1i12016p012.
- Novyarni, N., et al. (2023). Penyuluhan Pergaulan Remaja Zaman Millenial Ditinjau Dari Aspek Agama Islam. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(2), 329–337. doi: 10.35870/jpni.v4i2.200.
- Ramli, M., et al. (2022). Identification of Cybercounseling Services for Improving High School Students' Cultural Intelligence in Social Media. In *8th International Conference on Education and Technology (ICET)* (pp. 137–141). IEEE. doi: 10.1109/ICET56879.2022.9990630.



- Rehim, M. H., Al-Tkhayneh, K. M., & Al-Shams, W. K. (2020). The factors of cyberbullying among the basic stage students in the city of Al-Ain: A study on a sample of parents in the city of Al-Ain. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(5), 218–233.
- Rüth, R., & Netzer, T. (2020). The key elements of cultural intelligence as a driver for digital leadership success. *Leadership, Education, Personality: An Interdisciplinary Journal*, 2(1), 3–8. doi: 10.1365/s42681-019-00005-x.
- Wahyu, A., et al. (2017). Structured Learning Approach (Sla) Modification To Improve Sharing Skills of At-Risk Students. *European Journal of Education Studies*, 3(7), 361–376. doi: 10.5281/zenodo.819481.